

Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Siswa Kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru

Monalisa Putri ¹, Rahma Yulia Ningsih ², Raja Bani Firmansyah ³,

Hasnah Faizah AR ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Riau

Abstract

Writing can be said as an activity that forms symbols. But writing is more than producing graphic symbols, just as speaking is defined not only as the production of sound. These symbols must be arranged, according to certain conventions, to form words and words arranged to form sentences. The ability to write is not an ability that can be obtained automatically. The aim of teaching Arabic-Malay writing is to recognize, train, and develop the ability to understand and carry out how to read and write properly and correctly according to Arabic-Malay regulations, as well as express simple ideas or impressions orally and in writing. In conducting this research the authors used a type of quantitative research. In this study the data collection method was carried out by testing the ability to write Malay Arabic words in the questionnaire given. After conducting research on the ability to write Malay Arabic words for students in grade 4a at SD Negeri 148 Pekanbaru, it was found that the students in grade 4a at SD Negeri 148 Pekanbaru as a whole had the ability to write Malay Arabic words in the low category with a percentage of 18.62%. In two-syllable Malay Arabic words, students in grade 4a SD Negeri 148 have a low ability category with a percentage of 7.93% and for Malay Arabic words with more than two syllables are also in the low category with a percentage of 19.31%. This proves that students do not understand how to write Arabic Malay words in two or more syllables.

Keywords: *Writing Arabic Malay, Ability, Students, Elementary School*

Abstrak

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang membentuk simbol-simbol. Tetapi menulis lebih dari sekedar memproduksi simbol grafis, seperti berbicara yang diartikan bukan hanya sebagai produksi suara. Simbol-simbol ini harus disusun, berdasarkan konvensi tertentu, untuk membentuk kata-kata dan kata-kata disusun untuk membentuk kalimat. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang bisa didapatkan secara otomatis. Tujuan pengajaran tulisan Arab Melayu adalah mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai ketentuan Arab Melayu, serta mengungkapkan ide

atau kesan sederhana secara lisan dan tulisan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menulis kata arab melayu pada angket soal yang diberikan. Setelah melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis kata arab melayu siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru secara keseluruhan memiliki kemampuan menulis kata arab melayu berkategori rendah dengan persentase 18,62%. Pada kata arab melayu bersuku kata dua siswa kelas 4a SD Negeri 148 memiliki kemampuan berkategori rendah dengan persentase 7,93 % dan untuk kata arab melayu lebih dari dua suku kata juga berkategori rendah dengan persentase 19,31%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memahami bagaimana kaidah penulisan kata arab melayu bersuku kata dua ataupun lebih.

Kata kunci : Menulis Arab Melayu, Kemampuan, Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa terdapat empat aspek yang harus dikuasai oleh seseorang diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Diantara empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu kemampuan terpenting yang harus dipelajari. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang membentuk simbol-simbol. Tetapi menulis lebih dari sekedar memproduksi simbol grafis, seperti berbicara yang diartikan bukan hanya sebagai produksi suara. Simbol-simbol ini harus disusun, berdasarkan konvensi tertentu, untuk membentuk kata-kata dan kata-kata disusun untuk membentuk kalimat. Secara sederhana hakikat menulis, yaitu menuangkan ide atau pikiran secara tertulis. (Alwi, dkk. 2003:506). Artinya didalam menulis ada pesan yang disampaikan kepada pembaca. Keterampilan pembelajaran menulis di dunia pendidikan sangat banyak sekali dijumpai. Disemua tingkatan pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi keterampilan menulis menjadi salah satu fokus utama. Keterampilan menulis disekolah terdapat disemua mata pelajaran, baik mata pelajaran wajib dan mata pelajaran muatan lokal.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang bisa didapatkan secara otomatis. Di Indonesia sendiri masih banyak siswa yang sampai saat ini masih tahap berlatih kemampuan menulis terkhusus di sekolah dasar. Dikarenakan menulis bukan dibawa sejak lahir maka perlu latihan yang diperoleh dari pembelajaran disekolah. Tujuan dari pembelajaran menulis adalah adanya suatu pesan, informasi, dan penyampaian ide sehingga dapat tersampaikan oleh pembaca. Order (1990:62) menyatakan bahwa semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari kesalahan. Melalui kesalahan itulah

seseorang akan mendapat inspirasi terlebih mengenai tulisan agar pesan yang ditulis dapat tersampaikan.

Setiap propinsi di Indonesia mempunyai muatan lokal yang berbeda-beda. Propinsi Riau sendiri terdapat salah satu pembelajaran muatan lokal yaitu Arab Melayu. Dimana mata pelajaran Arab Melayu sendiri merupakan pembelajaran yang mengenalkan aksara Arab Melayu. Arab Melayu merupakan salah satu khazanah kebudayaan yang bernilai tinggi khususnya untuk masyarakat Melayu Riau. Namun akhir-akhir ini, Arab Melayu baik secara lisan maupun tulisan sudah mulai dilupakan orang. Arab Melayu hanya dimengerti oleh generasi yang telah lanjut usia. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus, maka tidak mustahil apabila Arab Melayu hanya akan tinggal menjadi sejarah yang dilupakan oleh generasi yang akan datang. Selain itu, ilmu tentang budaya dan tradisi kehidupan masyarakat Melayu sebelum adanya bahasa Indonesia dituliskan dalam tulisan Arab Melayu. Budaya dan tradisi kehidupan masyarakat Melayu diperlukan oleh mahasiswa sebagai sebuah bandingan untuk kehidupan masa sekarang dengan kehidupan masa yang akan datang.

Tulisan Arab Melayu di pulau Jawa dikenal dengan huruf Arab Pegon, dan populer di Malaysia dengan istilah tulisan Jawi. Huruf Arab Melayu telah disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu sehingga segala ucapan Melayu dapat dituliskan ke dalam aksara Arab Melayu. Umar (1989:1) mengatakan, "Tulisan Arab Melayu adalah tulisan yang memakai huruf-huruf Arab. Sebagaimana huruf Arab, maka semua huruf memakai sistem tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri." Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tulisan Arab Melayu sama dengan tulisan huruf Arab Hijaiyah. Sesuai dengan namanya, huruf-huruf tulisan Arab Melayu tentu juga mempergunakan huruf Arab Hijaiyah. Fungsi tulisan Arab Melayu adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan khazanah kebudayaan Melayu khususnya di Riau. Selain itu, tulisan Arab Melayu juga berpotensi untuk menggali atau mengungkapkan nilai-nilai sejarah dari tulisan-tulisan atau naskah kuno sebagai bahan penelitian dan informasi bagi generasi berikutnya. Tujuan pengajaran tulisan Arab Melayu adalah mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai ketentuan Arab Melayu, serta mengungkapkan ide atau kesan sederhana secara lisan dan tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 21 November 2022 di SD Negeri 148 Pekanbaru. Dalam melakukan penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang dalam pengumpulan data hingga penafsirannya banyak menggunakan angka-angka. Penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk angka atau presentase. (Arikunto, 1993:209).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menulis kata arab melayu pada angket soal yang diberikan. Data penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan menjawab angket soal menulis kata arab melayu dengan populasi siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru. Populasi berasal dari bahasa inggris yakni *population* yang bermakna penduduk. Terkait hal ini populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Razak, 2010:101). Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 29 orang. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan rerata dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis kata arab melayu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dibahas secara lebih terperinci mengenai data-data yang ditemukan pada tes penelitian. Setelah melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis kata arab melayu siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru secara keseluruhan memiliki kemampuan menulis kata arab melayu berkategori rendah dengan persentase 18,62%. Pada kata arab melayu bersuku kata dua siswa kelas 4a SD Negeri 148 memiliki kemampuan berkategori rendah dengan persentase 7,93 % dan untuk kata arab melayu lebih dari dua suku kata juga berkategori rendah dengan persentase 19,31%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memahami bagaimana kaidah penulisan kata arab melayu bersuku kata dua ataupun lebih. Menulis arab melayu mungkin memang terasa sulit bagi siswa terkhususnya siswa sekolah dasar yang sekarang memang sudah menggunakan sistem pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran di sekolah dasar terkhususnya di provinsi riau ini tidak lagi mengkhususkan pembelajaran penulisan arab melayu saja tetapi lebih menekankan pembelajaran tentang Budaya Melayu Riau. Hal tersebut menjadi faktor alasan utama kurangnya pemahaman siswa dalam menulis arab melayu.

Rekapitulasi kemampuan menulis kata arab melayu

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis kata arab melayu siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru, dapat dibuat rekapitulasi kemampuan menulis kata arab melayu bersuku kata dua ataupun lebih. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

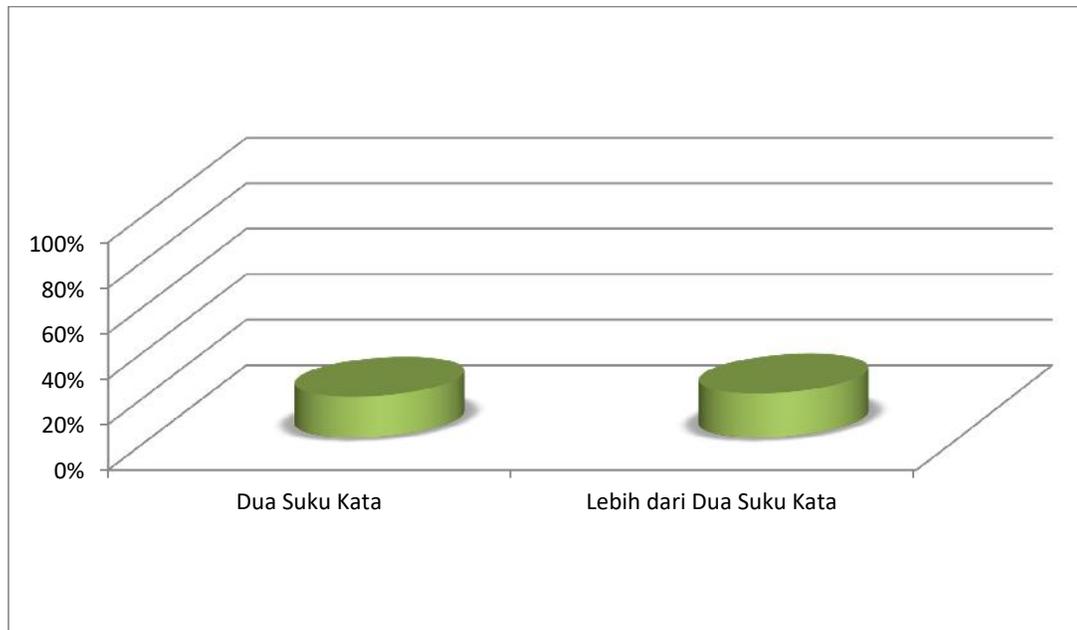
Kemampuan Menulis Kata Arab Melayu Siswa Kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru

No	Indikator	Skor siswa keseluruhan	Rerata	Kategori
1	Kata Arab Melayu Bersuku Kata Dua	520	17,93	Rendah
2	Kata Arab Melayu Bersuku Kata Lebih dari Dua	560	19,31	Rendah
Jumlah		1080	37,24	
Persentase			18,62%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa kelas 4a dalam menulis kata arab melayu bersuku kata dua berkategori rendah dengan persentase 17,93% dan skor total 520 poin. Selanjutnya, kemampuan siswa kelas 4a dalam menulis kata arab melayu bersuku kata lebih dari dua juga berkategori rendah dengan persentase 19,31% dan skor total 560 poin. Berikut akan dipaparkan lebih rinci lagi pada grafik di bawah ini.

Grafik 1

Kemampuan Menulis Kata Arab Melayu Siswa Kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru



KESIMPULAN

Huruf Arab Melayu telah disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu sehingga segala ucapan Melayu dapat dituliskan ke dalam aksara Arab Melayu. Sebagaimana huruf Arab, maka semua huruf memakai sistem tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri. Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tulisan Arab Melayu sama dengan tulisan huruf Arab Hijaiyah. Tujuan pengajaran tulisan Arab Melayu adalah mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai ketentuan Arab Melayu.

Kemampuan menulis kata Arab Melayu setelah dilakukan penelitian mengenai kemampuan menulis kata Arab Melayu siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas 4a SD Negeri 148 Pekanbaru secara keseluruhan memiliki kemampuan menulis kata Arab Melayu berkategori rendah dengan persentase 18,62%. Pada kata Arab Melayu bersuku kata dua siswa kelas 4a SD Negeri 148 memiliki kemampuan berkategori rendah dengan persentase 7,93 % dan untuk kata arab melayu lebih dari dua suku kata juga berkategori rendah dengan persentase 19,31%.

Daftar Pustaka

- Asadullah, S. A. (2021). *Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis*. Jurnal Abdidas, 2(1), 142- 147.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Kaidah Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). *Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau*. GERAM, 6(1), 47-53.
- Surana, FX. dkk. 1982. *Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia*. Solo: Dikdasmen.
- Warni. Mazir, K., & Rengki, A. (2022). *Workshop Penulisan Aksara Arab Melayu pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi*. Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 135-141
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi Pekanbaru*: Autografika.
- Razak, Abdul.. 2005. *Statistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul.. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*.Pekanbaru: Autografika.